

PERBAIKAN MANAJEMEN PAKAN PADA PETERNAK BABI DI BENTENG KARANG DUSUN AMA ORY DESA PASSO KECAMATAN TELUK AMBON BAGUALA

Tabita Naomi Ralahalu*¹, Dominggus Malle², Christine H. Hehanussa³

¹⁻³Jurusan Perternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

Submitted: July 17, 2023

Revised: September 23, 2023

Accepted: October 17, 2023

* Corresponding author's e-mail: ipopralahalu@gmail.com

Abstract

Raising pigs in the Benteng Karang community is one of the efforts to increase income. The purpose of this community service activity is to add insight into raising pigs, especially in terms of improving feed management, besides that breeders can use the application of feed technology in the form of processing food crop waste to be used as animal feed. The implementation method used in community service activities is to make an initial approach with the Chairperson of the Benteng Karang Congregational Assembly and the heads of the partner groups. Implementation of community service in the form of counseling, and questions and answers about various practical knowledge related to pig feed improvement management. Apart from that, leaflets were distributed as information material about feed ingredients, nutritional needs according to the age of livestock and processing of restaurant waste. The presentation of the material "improving pig feed management", received serious attention from breeders. Community service activities carried out at the Benteng Karang of Ama Ory Hamlet, Passo Village in a group of pig breeders partners increased farmers knowledge about improving feed management.

Keywords: improved feed management, pigs, benteng karang

Abstrak

Pemeliharaan ternak babi pada masyarakat benteng karang merupakan salah satu upaya untuk menambah pendapatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk menambah wawasan tentang pemeliharaan ternak babi terutama dalam hal perbaikan manajemen pakan, selain itu peternak dapat menggunakan aplikasi teknologi pakan dalam bentuk pengolahan limbah tanaman pangan untuk dijadikan pakan ternak. Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan pendekatan awal dengan Ketua Majelis Jemaat (Pimpinan jemaat Gereja Benteng Karang) dan ketua kelompok mitra. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan, dan tanya jawab tentang berbagai pengetahuan praktis yang berkaitan dengan manajemen perbaikan pakan babi. Selain itu pembagian leaflet sebagai bahan informasi tentang bahan pakan, kebutuhan nutrisi sesuai umur ternak dan pengolahan limbah rumah makan. Penyampaian materi "perbaikan manajemen pakan babi", mendapat perhatian yang serius dari peternak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Benteng karang Dusun Amaori, Desa Passo pada kelompok mitra peternak babi meningkatkan pengetahuan peternak tentang perbaikan manajemen pakan.

Kata kunci: perbaikan manajemen pakan, babi, benteng karang

1. PENDAHULUAN

Dusun Ama Ory Desa Passo secara administratif masuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Teluk Ambon Baguala Provinsi Maluku. Secara Geografis Benteng Karang dusun Ama Ory Desa Passo terletak pada daerah dataran tinggi. Jarak Benteng Karang Dusun Ama ory sebagai Lokasi mitra dengan Kota Ambon ± 14 km dan dari perguruan tinggi ± 10 km (Google Map)(Gambar 1).



Benteng Karang Dusun Ama Ory berada pada Desa Passo dengan luasan 11,38 km² (BPS, 2021) dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Teluk Ambon Baguala, dengan batas – batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hitu dan Desa Mamala
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hutumuri dan Desa Halong
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suli
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Lateri dan Desa Negeri Lama

Sarana dan prasarana Benteng Karang Dusun Ama Ory yang tersedia yaitu saluran air sumur bor, yang dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga dan membersihkan kandang. Sarana Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), kemudian sarana transportasi berupa jalan yang sudah diaspal. Prasarana yang ada di Benteng Karang, yaitu tempat peribadatan, terdapat 1 gedung Gereja Kristen Protestan. Prasarana pemerintahan yaitu kantor desa yang tertata rapih. Benteng Karang dusun Ama Ory telah dialiri listrik. Hal ini sangat mendorong aktifitas yang berlangsung maupun keterbukaan informasi melalui televisi di Benteng Karang. Tingkat pendidikan masyarakat yang ada pada Benteng Karang mulai dari SD, SMP dan SMA. Mata pencaharian masyarakat Benteng Karang sebagai pekerjaan pokok adalah pemulung sampah, petani, peternak babi dan PNS dan sebagai pekerjaan sampingan adalah peternak dan petani, pemulung sampah dan petani, peternak babi. Jenis ternak yang terdapat di benteng karang adalah sapi, ayam kampung babi. Kepemilikan ternak babi sangat bervariasi, mulai dari jumlah 5 ekor – 104 ekor yang terdiri atas anak jantan 115 ekor, anak betina 122 ekor, dara jantan 40 ekor, dara betina 29 ekor, dewasa jantan 42 ekor dan dewasa betina 67 ekor. Pemeliharaan babi yang dilakukan oleh kelompok mitra secara intensif sehingga lingkungan tetap bersih dan tanaman pada pekarangan rumah tetap terpelihara dengan baik.

Ternak babi adalah salah satu ternak peliharaan sumber protein diantara ternak lainnya yang penting untuk konsumsi manusia. Salah satu tujuan utama produksi babi adalah untuk meningkatkan pertumbuhan otot rangka sekaligus mengurangi penumpukan lemak berlebihan. Oleh karena itu pengaturan pakan perlu diperhatikan untuk meningkatkan protein otot sekaligus mengurangi penumpukan lemak pada daging babi. (De Jong, et al., 2014 dan Vilan, et al., 2021).

Manajemen pemberian pakan pada ternak babi oleh sebagian besar peternak bersumber dari sisa-sisa dapur yang diperoleh dari tempat sampah, limbah rumah makan, sedangkan ampas tahu dan dedak padi hanya diberikan oleh 1 peternak. Kondisi ini terjadi karena kurangnya modal

untuk membeli bahan pakan dan minimnya pengetahuan kelompok peternak mitra tentang pemanfaatan sumberdaya alam yang terdapat di lingkungan sekitar, seperti ampas sagu, batang pisang yang sudah dipanen buahnya, ampas tahu dan kulit kacang hijau. Konsekuensi dari manajemen pemberian pakan seperti yang diuraikan sebelumnya, menyebabkan pertumbuhan dan produksi ternak babi rendah. Walaupun demikian kelompok peternak mitra tetap mempertahankan pemeliharaan babi dengan cara seperti itu karena sewaktu-waktu dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup atau kebutuhan lain.

Permasalahan mitra yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Ketergantungan sebagian besar kelompok mitra terhadap pakan babi masih terdapat pada tempat sampah.
- b. Belum ada instroduksi teknologi pengolahan limbah tanaman pangan untuk dijadikan pakan ternak babi.
- c. Minimnya pengetahuan dan ketrampilan peternak untuk memanfaatkan limbah pertanian yang ada dilingkungan sekitar sebagai pakan babi.

Kegiatan PKM diharapkan dapat memotivasi kelompok peternak babi melakukan perbaikan pakan baik kuantitas maupun kualitas, menggunakan aplikasi teknologi pakan dalam bentuk pengolahan limbah tanaman pangan untuk dijadikan pakan ternak.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat khususnya peternak kelompok mitra di Benteng Karang dusun Ama Ory terdiri dari beberapa tahap yang diharapkan merupakan solusi untuk menjawab permasalahan. Umumnya pendekatan awal yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan penyuluhan adalah pendekatan dengan ketua majelis jemaat GPM dan ketua kelompok mitra. Beberapa solusi yang dilakukan adalah:

- a. Pendekatan sosial dengan Ketua majelis Jemaat GPM dan kelompok peternak mitra tentang maksud dan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat agar tujuan kegiatan ini dapat dicapai.
- b. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan, dan tanya jawab tentang berbagai pengetahuan praktis yang berkaitan dengan manajemen pemberian pakan. Dalam hal ini ingin mengetahui ketrampilan peternak dalam mengolah bahan pakan limbah lokal menjadi bahan pakan yang berkualitas.
- c. Pembagian brosur sebagai informasi tentang pakan dan sumber pakan serta manfaatnya untuk pertumbuhan dan produksi ternak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ketergantungan sebagian besar kelompok mitra terhadap pakan yang berasal dari tempat sampah dan dari rumah makan sebagai satu-satunya sumber pakan. Pakan babi terdiri dari sisa nasi, sayuran, buah, ikan, daging ayam dan ampas kelapa. Pemberian pakan seperti ini tidak konsisten dalam hal kuantitas maupun kualitas. Hal ini dikarenakan makanan yang diperoleh dari rumah makan setiap hari tidak sama banyaknya begitu pula dengan tiap bahan makanan seperti yang diuraikan sebelumnya. Kondisi ini menyebabkan menurunnya pertumbuhan babi yang berdampak pada pencapaian berat badan yang dijual, umur anak babi yang disapih lebih lama. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan oleh ketua Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Unpatti, disertai dengan pengenalan pematery yang terdiri dari dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Unpatti. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan yang didahului dengan materi "perbaikan manajemen pakan babi" oleh ibu Tabita N

Ralahalu dan diikuti oleh pemateri bidang Reproduksi dan kesehatan ternak serta sosial ekonomi. Kegiatan penyuluhan terlihat pada gambar 2, mendapat perhatian yang serius dari peternak karena pakan merupakan salah satu faktor esensial dalam menunjang pertumbuhan dan produksi ternak yang pada akhirnya peternak memperoleh keuntungan melalui harga jual yang memadai. Keseriusan peternak dinyatakan melalui pertanyaan-pertanyaan dalam sesi diskusi saat selesai penyampaian materi. Solusi yang diberikan kepada peternak adalah melakukan perbaikan pakan baik kuantitas maupun kualitas dengan menggunakan aplikasi teknologi pakan, salah satu diantaranya dalam bentuk pengolahan limbah tanaman pangan.



Gambar 2. Penyampaian materi kepada peserta penyuluhan

Pembahasan

Pakan merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai biaya pengeluaran terbesar, yakni 60-70% dari total biaya produksi usaha peternakan babi (Sumadi, 2018). Oleh karena itu peternak mencari cara alternatif menggunakan limbah dapur dan atau limbah rumah makan dan restoran sebagai pakan babi. Namun peningkatan nutrisi limbah dapur yang diperoleh dari tempat sampah, limbah rumah makan/restoran penting dilakukan karena kualitas nutrisi terutama protein kasar lebih tinggi yang sangat bermanfaat bagi babi periode starter, pertumbuhan, bunting dan menyusui. Peningkatan nutrisi pakan menghasilkan pertumbuhan babi lebih baik sehingga umur anak babi saat disapih lebih cepat. Menurut Sumardani (2022), terdapat tiga sistem penyapihan yang biasanya dilakukan oleh peternak, yaitu sistem penyapihan untuk anak babi umur 4-6 minggu, sistem penyapihan untuk anak babi umur 3-4 minggu dan sistem penyapihan dini untuk anak babi umur 14-19 hari. Sedangkan Pinem, dkk., (2020), menyatakan bahwa babi Duroc mempunyai bobot hidup yang tinggi saat disapih umur 4 minggu, yang berarti organ tubuhnya juga sudah baik. Hal ini seperti yang ditemukan Hardiawan, dkk., (2015) bahwa organ tubuh yang berat terdapat pada babi yang mempunyai berat hidup lebih berat. Dikatakan selanjutnya bahwa bobot badan anak babi sebelum disapih ditentukan oleh produksi dan kemampuan anak babi dalam mengambil susu dari induknya. Selain itu meningkatkan nutrisi pakan berdampak pada sistem reproduksi yang tidak mengalami gangguan, jumlah anak yang banyak dalam satu kelahiran, produksi air susu induk banyak, mencegah mortalitas akibat dan pencapaian berat badan untuk dijual lebih cepat. Manfaat lain dari perbaikan kualitas pakan adalah mencegah babi dari serangan penyakit, selain faktor kebersihan kandang. Menurut Achadri, dkk.,(2018), pakan yang berasal dari limbah rumah makan memiliki nutrisi seperti yang tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Kadar nutrisi limbah rumah makan/restoran

Nama Bahan	Komposisi nutrisi (%)					
	Protein	Lemak	Serat kasar	Energi metab. (kkal/kg)	Kalsium	Pospor
Limbah rumah makan	10,89	9,70	9,13	1780kkal/kg	0,08	0,39

Sumber: Achadri, dkk., (2018)

Terlihat kualitas nutrisi pakan limbah rumah makan rendah, oleh karena itu dapat ditingkatkan nutrisinya melalui fermentasi menggunakan bakteri EM4. Marlinda (2015) menyatakan bahwa EM4 memiliki banyak mikroorganisme sehingga mempunyai cara kerja yang lebih efektif. Selanjutnya Pradiksa, dkk., (2022) menyatakan bahwa Em4 sebagai bioaktivator yang tersedia secara komersial mempunyai kemampuan untuk mempercepat penguraian bahan organik dan meningkatkan kualitas akhir. Komposisi nutrisi limbah rumah makan yang difermentasi dengan EM4 memperlihatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak difermentasi. Selain pengolahan pakan secara fermentasi, peningkatan nutrisi pakan dapat dilakukan dengan diversifikasi bahan pakan melalui pemanfaatan sumberdaya alam berupa batang pohon pisang yang telah dipanen buahnya. Mustopa, (2019) melaporkan bahwa pemberian 20% batang pisang kering meningkatkan berat badan itik fase grower dibandingkan berat badan itik tanpa tambahan bahan pakan batang pisang. Tingkat pencernaan dan penampilan ternak yang diberi makan batang pisang sebagai pakan tambahan menjadi lebih baik (Mathius dan Sinurat, 2018). Selain batang pisang, kulit buah pisang juga dapat digunakan sebagai bahan pakan yang sebelum diberikan dicacah berukuran kecil, daun dan pelepah ubi jalar, daun papaya, ela (ampas) sagu, limbah pasar berupa sisa sayuran, pemanfaatan daging bekicot yang ketersediaannya banyak pada musim hujan, limbah padat dan cair dari pasar ikan berupa jeroan dan air ikan. Kadar protein kasarnya meningkat 51,38%, kadar lemak mengalami penurunan sebesar 38,56%, namun terjadi peningkatan serat kasar (tabel 2).

Tabel 2. Komposisi nutrisi limbah rumah makan yang difermentasi dengan EM4

Nama Bahan	Komposisi nutrisi (%)				
	BK	Protein	Lemak	Serat kasar	Abu
Limbah rumah makan	88,91	22,40	5,96	19,12	8,94

Sumber: Achadri, dkk., (2018)

Diversifikasi bahan pakan bermanfaat untuk tercapainya nutrisi yang dibutuhkan ternak, hal ini karena setiap bahan pakan mempunyai komposisi nutrisi yang berbeda sehingga kekurangan nutrisi dari bahan pakan yang satu dapat dilengkapai oleh bahan pakan yang lain (Haryani, 2015).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Benteng karang Dusun Amatory, Desa Passo pada kelompok mitra peternak babi meningkatkan pengetahuan peternak tentang perbaikan manajemen pakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadri, Y., Tyasari F.G., dan Dughita P.A. 2018. Pemanfaatan limbah organik dari rumah makan sebagai alternatif pakan ternak ikan budidaya. *Agronomika*, 13(1):210-213.
- BPS, Kota Ambon. 2021. Kecamatan Teluk Ambon Baguala dalam Angka.
- De Jong, J.A, Derouchey J.M, Tokach M.D, Dritz S.S, Goodband R.D. 2014. Effects of dietary wheat middlings, corn dried distillers grains with solubles, and net energy formulation on nursery pig performance. *Journal Animal Science*, 92(8):3471-3481.
- Hardiawan, N., Mahardika, I. G., dan Astawa, P. 2015. Pengaruh Pemberian Ekstrak Kunyit (Curcuminoid) dalam Ransum terhadap Organ Dalam Babi . *Journal of Tropical Animal Science*, 3(3), 492- 500.
- Haryani. 2015. Pakan Ternak. Diperoleh 20 Oktober 2023 dari <https://digilib.undip.ac.id/2015/05/19/pakan-ternak/>
- Marlinda, 2015. Pengaruh Penambahan Bioaktivator Em4 Dan Promi Dalam Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Sampah Organik Rumah Tangga. *Konversi*, 4 (2):1-6.

- Mathius, I., & Sinurat, A. (2018). Utilization of unconventional feedstuffs for animal production.
- Mustopa, U. 2019. Pengaruh Pemberian Batang Pohon Pisang Dalam Ransum Terhadap Performans Ternak Itik Fase Grower. Skripsi. Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Pinem, A.L.R.I., Aritonang S.N., Khasrad. 2020. Pengaruh umur sapih terhadap performans babi Duroc jantan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22 (1): 73-79.
- Pradiksa, O.I., Setyati, W.A., Widianingsih. 2022. Pengaruh Bioaktivator EM4 Terhadap Proses Degradasi Pupuk Organik Cair serasah *Cymodocea serrulata*. *Journal of Marine Research*, 11, (2):136-144.
- Sumardani, Ni.L.G. 2022. Peningkatan Performa Reproduksi Induk Babi Melalui Pengaturan Penyapihan Anak Babi. *Jurnal Veteriner* 23 (1) : 64 – 69.
- Sumadi, K. 2018. *Nutrisi Ternak Babi*. Denpasar. Swasta Nulus. Cetakan Pertama
- Vilan, E.E., Suryani, Ni N., Dodu, T, dan Aryanta, I.M,S. 2023. Pengaruh penggunaan ampas kelapa (*cocos nucifera* l) fermentasi dalam ransum terhadap pencernaan bahan kering dan bahan organik babi grower-finisher. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 10 (1): 50 – 58